

Analisis Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar

Lulu Annisa Murti

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : cloudyheavsn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode targhib dan tarhib dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa sekolah dasar. Metode targhib dan tarhib adalah pendekatan pendidikan Islam yang menggabungkan janji pahala (targhib) dan peringatan akan sanksi (tarhib) untuk mendorong perilaku positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode targhib dan tarhib secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Targhib diaplikasikan melalui pemberian puji, apresiasi, janji pahala di akhirat, hadiah, dan penguatan positif lainnya saat siswa menunjukkan perilaku atau prestasi belajar yang sesuai. Sementara itu, tarhib diterapkan dalam bentuk peringatan konsekuensi negatif, teguran, atau sanksi yang bersifat mendidik, bukan menghukum, ketika siswa melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kombinasi seimbang antara targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter dan motivasi belajar siswa secara holistik. Kedua metode ini saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yaitu menghasilkan siswa yang berakhhlak mulia dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Kata Kunci: *Targhib, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to analyze the application of targhib and tarhib methods in increasing motivation to learn Islamic Religious Education (PAI) in elementary school students. The targhib and tarhib methods are Islamic educational approaches that combine promises of rewards (targhib) and warnings of sanctions (tarhib) to encourage positive behavior. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that the application of the targhib and tarhib methods effectively increases students' learning motivation in PAI learning. Targhib is applied through giving praise, appreciation, promises of rewards in the afterlife, gifts, and other positive reinforcement when students demonstrate appropriate behavior or learning achievements. Meanwhile, tarhib is applied in the form of warnings of negative consequences, reprimands, or sanctions that are educational, not punitive, when students make mistakes or demonstrate inappropriate behavior. The implication of this study is the importance of a balanced combination of targhib and tarhib in Islamic education to shape students' character and learning motivation holistically. These two methods complement each other to achieve optimal educational goals, namely producing students who have noble character and have a high enthusiasm for learning.

Keywords: *Targhib, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan mahluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai mahluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi (Mannan, 2020). Mendidik adalah tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, serta ulama dan pemimpin di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan manapun dan situasi apapun, mendidik memerlukan cara dan metode yang dapat membantu peserta didik menyerap dan memahami materi (Ummah, 2019).

Salah satu metode yang ditempuh dalam menumbuhkan karakter siswa adalah metode targhib wa tarhib. Hal ini mengingat bahwa targhib wa tarhib, secara prinsip, menjadi metode pengajaran untuk menjadi lebih baik. Dengan kata lain, Targhib wa Tarhib mengajarkan pentingnya memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk melakukan hal-hal baik (targhib), dan memberikan peringatan atau hukuman bagi mereka yang melakukan hal yang buruk (tarhib), termasuk yang dapat dijumpai dalam sistem pendidikan disekolah dasar . Sekolah menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter dan akhlak siswa yang baik dan berkualitas, sehingga pada akhirnya menjadi muslim yang berakhlakul karimah (Hamsir et al., 2023).

Pendidikan anak dengan metode pemberian penghargaan dan hukuman banyak disepakati oleh para pendidik, karena sudah begitu biasa dilakukan. Sehingga ketentuan dan aturan yang ada pun dilupakan bahkan banyak yang tidak menyadari kalau hal yang dianggap sepele itu memiliki aturan. Padahal, kekeliruan pada saat menerapkan metode pendidikan ini, bisa berakibat fatal sehingga merusak kepribadian anak yang sebelumnya sudah terbentuk dengan baik (Ummah, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalagunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya(Agustina et al., 2020). Di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 29 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain Pendidikan Agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Hasnawati, 2020).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan metode targhib dan tarhib dalam konteks nyata pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, serta menggali perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Sifat deskriptif dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif bagaimana metode tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, kata targhib diambil dari kata kerja raghaba yang berarti menyenga, menyukai dan mencintai. Kemudian kata diubah menjadi menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, kebahagiaan. Secara psikologis, cara itu akan menimbulkan daya tarik yang kuat untuk menggapainya. Sementara itu istilah tarhib berasal dari kata rahhaba yang berarti mengancam.

Lalu kata itu diubah menjadi kata benda tarhib yang berarti ancaman hukuman. menurut pengertian lain targhib memiliki arti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan. Tarhib diartikan menimbulkan perasaan takut yang hebat kepada orang lain (Kurniawan, 2016). Ada beberapa teknik atau metode pendidikan Islam salah satunya adalah targhib dan tarhib pendidikan dengan pemberian penghargaan dan sanksi. Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang telah didapatnya (Navies et al., 2013).

Menurut M. Ngalim Purwanto, ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya, pendidikan bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik. (Ummah, 2019).

Metode Targhib dan Tarhib adalah metode pembelajaran pemberian hadiah dan hukuman. Pada metode Targhib dan Tarhib ini siswa dituntut agar aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena jika mereka tidak dapat berperan maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung, mereka akan dikenakan Tarhib atau hukuman, namun dalam artian hukuman yang mendidik. Serta yang aktif akan mendapatkan hadiah baik berupa barang, tambahan nilai, maupun pujian atau disebut dengan Targhib. Metode ini sangat efektif digunakan karena dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, namun disamping itu guru juga harus mampu merancang strategi pembelajaran yang bagus serta menggunakan tidak hanya satu metode pembelajar, guru harus mampu mengkombinasikan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa semakin aktif dan bersemangat dalam belajar (Fadilah Lubis et al., 2022).

Menurut Irawati Istadi dalam bukunya Istimewakan Setiap Anak bahwa prinsip-prinsip targhib adalah penilaian didasarkan pada "perilaku" bukan "pelaku". Untuk membedakan antara "pelaku" dan "prilaku" memang masih sulit, terutama bagi yang belum terbiasa. Pemberian penghargaan atau hadiah (targhib) harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga

tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Menurut Irawati Istadi pemberian tarhib yaitu, Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. "Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar. Memberikan komentar-komentar yang mengandung kepercayaan, harus dilakukan terlebih dahulu ketika anak berbuat kesalahan. Hukuman, baik berupa caci maki, kemarahan maupun hukuman fisik lain, adalah urutan prioritas akhir setelah dilakukan berbagai cara halus dan lembut lainnya untuk memberikan pengertian kepada anak" (Ummah, 2019).

Menurut Heri Jauhari Muchtar Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan Metode Targhib dan Tarhib ini adalah sebagai berikut:

1. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
2. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
3. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan.
4. Jangan menyakiti secara fisik.
5. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.

Selanjutnya menurut Abdurrahman An-Nahlawi Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan Metode Targhib dan Tarhib ini adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban manusia untuk menanamkan keimanan dan akidah yang shahih dalam diri anak didik sehingga mereka mudah memahami syarat masuk surga dan menghindari hal-hal yang dapat menjerumuskan manusia pada azab Allah SWT.
2. Seorang pendidik dituntut untuk pandai-pandai memilih imajinasi dan konsep Qur'ani dan Nabawi yang tepat dalam menyajikan materi tentang pahala dan azab Allah SWT.
3. Pengobaran emosi dan pembinaan afeksi ketuhanan.
4. Pengontrolan emosi, afeksi, dan keseimbangan keduanya (Hasnawati, 2020)

Adapun bentuk-bentuk reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa di kelas sekolah dasar sangatlah beragam, seperti pemberian hadiah, pujian bagi siswa, tepuk tangan dan memberikan point nilai bagi yang berprestasi tinggi. Dengan demikian siswa atau anak didik akan senang dalam mengikuti pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditulis oleh Ramayulis dan Samsul Nizar menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam ganjaran atau hadiah dapat diberikan oleh pendidik dalam bentuk yang beragam. Misalnya, pendidik mengangguk-angguk kepala tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang peserta didik. Pendidik memberikan kata-kata yang menyantung (pujian). Pendidik memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik, dan sebagainya (Mannan, 2020).

Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, dilain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. Sedangkan sanksi atau hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati (Sudarto, 2021).

Ibn Khaldun mengemukakan masalah targhib dan tarhib didalam bukunya al Muqaddimah, beliau tidak menyebutkan selain seorang pendidik harus mengetahui cara pertumbuhan akal manusia yang bertahap hingga ia mampu menjalankan pertumbuhan pengajarnya terhadap peserta didik. Ia menasihatkan agar tidak kasar dalam memperlakukan peserta didik yang masih kecil, mencubit tubuh dalam pengajaran akan merusak peserta didik didik, khususnya peserta didik kecil. Yang perlu diingat, penerapan metode Targhib dan Tarhib harus menghasilkan buah amaliah dan perilaku yang terpuji. Perwujudan hasil tersebut dapat dilakukan melalui pengambilan 'ibrah sebuah kisah Qur'ani yang kemudian diikuti penerapan metode Targhib dan Tarhib yang disertai oleh gambaran keindahan dan kenikmatan yang menakjubkan atau pembeberan azab neraka. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk pandai-pandai memilih imajinasi dan konsep Qur'ani dan Nabawi yang tepat dalam menyajikan materi tentang pahala dan azab Allah Swt (Wardhani, 2024).

Metode AL-Targhib wa AL-Tarhib Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:

- a. Perencanaan metode targhib wa tarhib dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengikuti langkah-langkah dalam perencanaan pertama harus menentukan tujuan, menetukan tempat, menyediakan alternatif, membuat rencana turunan, membangun kerjasama, dan menilai rencana. Kemudian menentukan tempatnya dan menetapkan hasil rapat tentang metode pemberian penghargaan dan sanksi (targhib wa tarhib) pada siswa sehingga dapat menjadikan peningkatan motivasi belajar santri atau paling tidak bisa mempertahankan prestasi belajarnya.
- b. Pelaksanaannya dalam Kitab Fannu Tarbiyatul Aulad Fil Islam menjelaskan bahwa AL-targhib ganjaran adalah penyemangat atau motivasi anak dan menyayanginya dengan memperhatikan keseimbangan antara motivasi yang bersifat materi dan bersifat moral, karna termasuk kesalahan jika memberikan hadiah yang bersifat materi saja, agar seorang anak tidak tumbuh hanya sekedar mengejar hadiah saja, tapi hadiah yang bersifat non materi itu sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi pada anak seperti memujinya didepan orang lain. dan Hukuman atau Punishment adalah metode terakhir dalam mendidik anak jika anak sudah tidak dapat dinasehati, diberikan arahan, petunjuk, diiperlakukan dengan baik dan diberikan panutan/teladan kepadanya. Tetapi hukuman ini mempunyai tingakatan-tingkatan dan memukul bukan satu-satunya cara dalam memberikan hukuman.
- c. Evaluasi dalam metode targhib wa tarhib dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bahwa metode tersebut santri lebih termotivasi dalam belajarnya meskipun masih ada juga santri yang tidak mengikuti peraturan di lembaga hingga mereka tidak berhasil

dalam belajarnya, tapi ini sedikit sekali dibandingkan santri yang berhasil. Karena secara psikiologis dalam diri manusia ada potensi kecendrungan berbuat kebaikan dan keburukan (al fujur wa taqwa). Oleh k arena itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan manusia dalam berbagai cara guna melakukan kebaikan dengan berbekal keimanan. Namun sebaliknya pendidikan Islam berupaya semaksimal mungkin menjauhkan manusia dari perbuatan buruk dengan berbagai aspeknya. Jadi tabiat ini perpaduan antara kebaikan dan keburukan, sehingga tabiat baik harus dikembangkan dengan cara memberikan imbalan, penguatan dan dorongan. Sementara tabiat buruk perlu dicegah dan dibatasi ruang geraknya (Al- et al., 2021).

Motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan model Targhib dan Tarhib. Targhib diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Selain itu Targhib juga diberikan kepada kelompok yang dapat mengumpulkan skor paling banyak. Targhib yang diberikan berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tuis), dan tanda penghargaan (pemberian slempang bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi). Tarhib diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan ketika mengerjakan soal evaluasi seperti mensontek dan bekerja sama dalam mengerjakan soal. Tarhib yang diberikan berupa preventif (menakut-nakuti) dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta represif (pemberian tugas membuat power point) (- & Karin, 2022).

Simpulan

Metode Targhib-Tarhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Manfaat dari metode ini siswa lebih memiliki semangat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan ada dorongan berupa hadiah maupun hukuman bagi yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan metode targhib dan tarhib memiliki dampak signifikan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa sekolah dasar.

Targhib, yang melibatkan pemberian penghargaan, pujian, apresiasi, janji pahala, dan hadiah, berfungsi sebagai daya dorong utama yang membangun lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk berprestasi. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulang serta meningkatkan perilaku baik mereka. Sementara itu, tarhib, meskipun diterapkan lebih jarang, berperan sebagai pengingat akan konsekuensi negatif dari perilaku tidak sesuai, melalui teguran atau sanksi yang bersifat edukatif. Pendekatan ini membantu siswa memahami batasan dan tanggung jawab, tanpa menimbulkan rasa takut yang berlebihan atau hukuman yang merugikan.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah perlunya guru PAI untuk menerapkan kedua metode ini secara seimbang dan strategis. Keseimbangan antara janji pahala dan peringatan sanksi ini esensial untuk pengembangan karakter siswa yang holistik,

menumbuhkan akhlak mulia, dan memelihara motivasi belajar yang tinggi secara berkelanjutan. Dengan demikian, targhib dan tarhib adalah instrumen pedagogis yang saling melengkapi dan krusial dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang optimal pada jenjang sekolah dasar.

REFERENSI

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Al-, M., Peningkatkan, D., Belajar, M., Pondok, D. I., Nurul, P., Jember, I., Studi, P., & Agama, P. (2021). *DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER Disusun oleh :*
- Fadilah Lubis, D., Agama Islam, F., Muhammadiyah Sumatera Utara Jl Kapten Muchtar Basri No, U., Darat II, G., & Medan Timur, K. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Targhib Dan Tarhib Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan. *Jimpai*, 2, 282–291.
- Hamsir, H., Khojir, K., & Shafa, S. (2023). Pertumbuhan Karakter Panca Jiwa Santri Melalui Metode Targhib Wa Tarhib Di Pondok Pesantren Daarul Ukhwah As'Adiyah Kabupaten Kutai Kartanegara. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 307–335. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.41437>
- Hasnawati, S. N. (2020). *Metode Targhib Dan Tarhib Dalam*. V(1), 64–77.
- Kurniawan, B. (2016). Konsep Targhib Dan Tarhib Dalam Perspektif Teori Belajar Behavioristik. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 101–116. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i1.11>
- Mannan, A. (2020). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3532>
- Navies, L., Ngurah, I. M. D., & Suharto, L. (2013). Innovative Journal of Curriculum SEMARANG. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2(1), 1–3.
- Sudarto. (2021). Implementasi metode targhib dan tarhib dalam pembelajaran akhlak. *Waspanda FKIP Undaris*, 7, 634. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4787>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT _STRATEGI MELESTARI
- Wardhani, N. (2024). Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v4i2.12575>